

**HUBUNGAN ANTARA PENYESUAIAN DIRI
DENGAN RESILIENSI PADA MENANTU
PEREMPUAN YANG TINGGAL BERSAMA MERTUA
DI DESA PEMATANG LALANG**

SKRIPSI

OLEH :

YOSNI FINCE

19.860.0008



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 12/11/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repositorv.uma.ac.id)12/11/24

**HUBUNGAN ANTARA PENYESUAIAN DIRI DENGAN
RESILIENSI PADA MENANTU PEREMPUAN YANG
TINGGAL BERSAMA MERTUA DI DESA PEMATANG
LALANG
SKRIPSI**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan

Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area



OLEH :

YOSNI FINCE

19.860.0008

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara Penyesuaian Diri dengan Resiliensi Pada Menantu Perempuan Yang Tinggal Bersama Mertua Di Desa Pematang Lalang

Nama : Yosni Fince

NPM : 19.860.0008

Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing

Adelin Australiati Saragih, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Pembimbing



Dr. Siti Aisyah S.Psi. M.Psi

Dekan

Faadhil, M.Psi. Psikolog

Ketua Prodi

Tanggal disetujui : 25 September 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yosni Fince Br Sihombing
NPM : 19.860.0008
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : .Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan

Yang menyatakan



Yosni Fince

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA PENYESUAIAN DIRI DENGAN RESILIENSI PADA MENANTU PEREMPUAN YANG TINGGAL BERSAMA MERTUA DI DESA PEMATANG LALANG

OLEH:

YOSNI FINCE

NPM: 19.860.0008

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Hubungan Antara Penyesuaian Diri dengan Resiliensi Pada Menantu Perempuan Yang Tinggal Bersama Mertua Di Desa Pematang Lalang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 orang. Teknik pengambilan sampel dengan teknik total sampling Teknik pengambilan data dengan model skala likert. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara Penyesuaian diri dengan Resiliensi. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0.547$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0.299$. Ini menunjukkan bahwa Penyesuaian diri berdistribusi sebesar 29,90% terhadap Resiliensi.

Kata Kunci: Resiliensi, Penyesuaian Diri, Menantu Perempuan

ABSTRACT

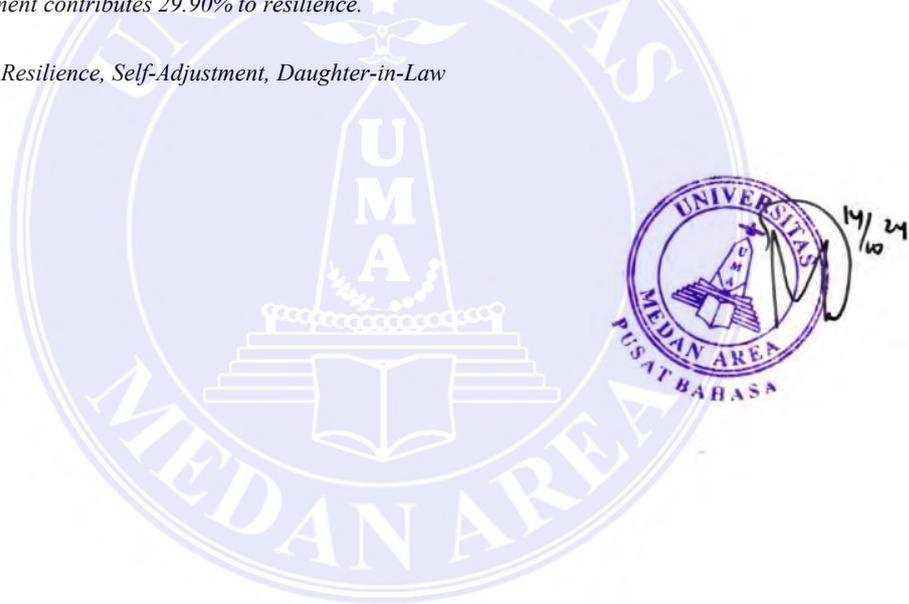
THE CORRELATION BETWEEN SELF-ADJUSTMENT AND RESILIENCE IN DAUGHTERS-IN-LAW LIVING WITH IN-LAWS IN PEMATANG LALANG VILLAGE

BY:

**YOSNI FINCE
NPM: 19.860.0008**

This research aimed to investigate "The Correlation between Self-Adjustment and Resilience in Daughters-in-Law Living with In-Laws in Pematang Lalang Village." The research used a quantitative method, with a sample of 50 participants, selected using total sampling techniques. Data collection was conducted using a Likert scale model. Based on the calculation of product-moment correlation analysis, it was found that there was a positive correlation between self-adjustment and resilience. This result was evidenced by a correlation coefficient of $r_s = 0.547$, with a significance of $p = 0.000 < 0.05$. The coefficient of determination (r^2) from the correlation between the independent and dependent variables was $r = 0.299$. This indicates that self-adjustment contributes 29.90% to resilience.

Keywords: Resilience, Self-Adjustment, Daughter-in-Law



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yosni Fince Sihombing lahir di desa pematang Lalang. Provinsi Sumatra utara pada tanggal 21 mei 2001. Penulis lahir dari pasangan Parulian Sihombing dan Rosmawati Marpaung. Penulis merupakan anak ketiga dari 3 bersaudara. Yakni Senja Nofen Sihombing dan Reynaldi Sihombing. Pada tahun 2007 penulis masuk sekolah dasar SD Negeri 101781 yang berada didesa pematang Lalang dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama pada tahun 2013 di SMP negeri 4 dan lulus pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan ke sekolah menengah atas pada tahun 2016 di sekolah swasta Citra Harapan dan lulu pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis mendaftar ke perguruan tinggi yang berada dikota medan disalah satu universitas yakni universitas medan area fakultas psikologi.

Saya ucapkan terimakasih kepada ibu Adelin Australiati Saragih, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku pembimbing atas waktu, upaya dan pengertian dalam membantu saya untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Sebagai penutup, saya ucapkan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa dan orang tua tanpa dukungan mereka sulit bagi saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini .

KATA PENGHANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Tuhan YME yang telah memberikan kesempatan dan kebesarannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal ini. Saya menyadari bahwa masih banyak terdapat kelemahan dan kekuarangan dalam penulisan skripsi ini baik tata tulis maupun isinya. Oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk menyempurnakan skripsi ini, semoga amal budi baik semuanya yang diberikan kepada peneliti mendapatkan pahala ganda dari Tuhan YME. Akhir kata penelitian berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu psikologi.

Dalam hal ini penulis telah banyak menerima bantuan serta bimbingan maka pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Ibu Adelin Australiati Saragih S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing dalam sidang skripsi ini yang selalu bersedia membantu penulis dan banyak memberikan masukan dan motivasi, yang selalu meluangkan waktunya dan selalu sabar membimbing saya selama pengerjaan skripsi ini. Terimakasih kepada kedua orangtua saya yang sangat saya cintai, terimakasih atas dukungannya kepada saya dalam menyusun karya ilmiah ini.

Hormat Saya

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Hipotesis Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.5.1 Manfaat Teoritis	9
1.5.2 Manfaat Praktis.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Risiliensi.....	10
2.1.1 Pengertian Risiliensi.....	10
2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiliensi.....	11
2.1.3 Aspek- Aspek Risiliensi	13
2.1.4 Ciri – Ciri Risiliensi.....	16
2.2 Penyesuaian Diri	17
2.2.1 Pengertian Penyesuaian Diri.....	17
2.2.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri.....	19
2.2.3 Aspek – Aspek Penyesuaian Diri	24
2.2.4 Karakteristik Penyesuaian Diri.....	26
2.2.5 Ciri – Ciri Penyesuaian Diri	29
2.3 Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Risiliensi Pada Menantu perempuan Yang Tinggal Bersama Mertua Di Desa Pematang Lalang	33
2.4 Kerangka Konseptual.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	34
3.2 Bahan dan Alat	34
3.3 Metodologi Penelitian	35
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	36
3.5 Prosedur Kerja.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Hasil Penelitian.....	41

4.2 Pembahasan	48
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	51
5.1 Kesimpulan.....	51
5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA.....	52



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menikah merupakan saat yang penting dalam siklus kehidupan manusia Ardhanita & Andayani (2005). Ketika individu memutuskan untuk menikah dan kemudian menjadi pasangan suami-istri, pertama kali yang akan dibicarakan oleh kebanyakan pasangan adalah tempat tinggal untuk membentuk keluarga barunya. Bagi sebagian pasangan baru, tinggal dengan orangtua merupakan pilihan yang paling banyak dilakukan. Ada beberapa alasan yang mendasari pasangan suami istri tinggal bersama orangtua, diantaranya adalah suami belum mampu mengontrak atau membeli rumah sendiri, suami belum mampu secara finansial, pihak mertua sendiri yang meminta pasangan untuk tinggal di rumahnya karena alasan ingin ditemani dan dari pihak suami sendiri yang tidak ingin pergi meninggalkan rumah orang tuanya Pujiastuti, & Retnowati (2004).

Di desa Wonokarto, kecamatan Wonogiri misalnya, dari 62 pasangan suami istri, ada sekitar empat pasang suami istri yang masih tinggal bersama orangtua. Tiga dari empat istri mengatakan bahwa alasan ikut di rumah mertua karena pasangan suami istri tersebut memutuskan untuk memprioritaskan kebutuhan lain dibandingkan untuk mencari rumah, sedangkan satu istri yang lain mengatakan bahwa sembari menunggu pembangunan rumah rampung, pasangan tersebut tinggal di rumah mertua Arumdani (2020).

Menurut Andriani, et al, (2019) permasalahan yang terjadi dalam keluarga tidak hanya terjadi dalam keluarga inti. Kehadiran orang ketiga dalam pernikahan dapat membahayakan keberlangsungan kehidupan rumah tangga. Terkadang seorang suami atau istri tidak menyadari kalau keberadaan orang ketiga dalam pernikahan berawal dari hal-hal yang dianggap wajar atau lumrah. Namun pengaruh dan campur tangan dari pihak ketiga dapat mengancam keberlangsungan suatu hubungan pernikahan. Pihak ketiga terkadang berasal dari orang yang sangat dekat dengan pasangan hidup, dalam hal ini biasa disebut mertua. Pada beberapa kasus tinggal bersama mertua bisa membawa masalah sendiri bagi pasangan yang baru saja menikah. Masalah akan terasa lebih berat lagi jika pihak istri yang menumpang tinggal di rumah mertua. Pada pihak lain, tinggal di tempat sendiri juga tidak mudah, terlebih jika kondisi ekonomi belum stabil. Sehingga semua pilihan memiliki konsekuensinya sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian Pudjiastuti & Santi (2012) menunjukkan bahwa konflik antara menantu perempuan dan ibu mertua merupakan permasalahan sehari-hari dan hampir semua orang pernah mengalaminya. Tingkah laku dan sikap menantu perempuan biasanya menimbulkan teguran-teguran dan kritikan dari ibu mertua. Tanggapan ibu mertua yang penuh dengan kritikan-kritikan dan tidak diimbangi dengan pengertian dan penjelasan akan menimbulkan ketidaknyamanan bagi menantu perempuan. Apabila menantu perempuan tidak dapat menerima kritikan tersebut dengan bijak, bisa saja menantu perempuan menjadi tersinggung dan marah, maka hal tersebut dapat menimbulkan konflik antara menantu dengan mertua. Menantu perempuan menjadi pihak yang paling

banyak bermasalah dengan mertuanya, sebanyak 60% menantu perempuan yang memiliki permasalahan dengan mertuanya.

Hal ini sejalan dengan fenomena yang terjadi di desa Pematang Lalang, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap lima menantu perempuan yang tinggal bersama mertua di desa Pematang Lalang pada tanggal 02 Desember 2022 menunjukkan menantu perempuan kerap merasa bahwa ibu mertua terlalu ikut campur dalam kehidupan pernikahannya. Menantu perempuan merasa bahwa kehadirannya di rumah tersebut hanya dianggap sebagai pembantu karena setiap hari harus mengurus dan melayani orang-orang yang ada di rumah tersebut. Menantu perempuan tidak bisa menceritakan yang dirasakannya kepada siapapun, sehingga sering memendam perasaannya sendiri dan hal itulah yang terkadang membuat dirinya menjadi stres. Menantu perempuan juga tidak merasakan kepuasan dalam hidupnya karena tidak bisa menjadi dirinya sendiri ketika berada dihadapan mertua, karena harus bersikap sempurna, baik, sopan dan selalu berkata 'iya'. Hal ini di dukung dengan kutipan wawancara pada salah satu suami yang mengungkapkan bahwa dirinya merasa pusing saat melihat adanya permasalahan antara istri dan orangtuanya. Meskipun sebelumnya suami sudah menasehati keduanya, namun istrinya tetap merasa sering disalahkan. Adanya kesenjangan terjadi antara istri dan orangtua suami yang terus menerus, sehingga suami mengalami kebingungan dalam mengatasi masalah tersebut.

Fenomena lainnya yang didapatkan dari hasil wawancara pada tanggal 03 Januari 2023 menunjukkan bahwa terjadinya konflik menantu yang tinggal serumah dengan mertua biasanya disebabkan oleh beberapa faktor yaitu mertua

sering berkomentar, apalagi dalam hal mengurus rumah tangga, menantu mengakui sering dikritik mertua saat mengurus suami, anak, hingga masak. Mertua sering ikut campur dari masalah kecil sampai menjadi masalah yang besar, mertua yang kerap membandingkan menantu dan menikah tanpa restu orang tua. Adapun permasalahan yang sering terjadi tidak hanya pada menantu terkadang pada anak sendiri menjadi salah satu hal pemicu konfliknya menantu dengan mertua. Adanya keselisih pahaman antara keduanya terjadi berulang-ulang sehingga suasana rumah tangga semakin tidak nyaman

Menurut Johnson dan Johnson dalam Dayakisni & Hudaniah (2009) jika terdapat sebuah masalah interpersonal antarpribadi pada suatu situasi dimana tindakan seseorang berakibat menghalangi, menghambat, mengganggu tindakan orang lain maka dibutuhkan resiliensi untuk menghadapinya. Resiliensi dapat memberikan atau mengembalikan fokus seseorang dalam melewati situasi sulit dengan kembali lebih kuat setelah mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan dan dapat mengembalikan pandangan positif yang mencerminkan kepercayaan diri akan hasil yang lebih baik yang dapat diraih Rahmah (2019).

Adapun ciri-ciri seseorang yang resilien menurut Sarafino (2005) individu yang memiliki resilliensi menunjukkan ciri-ciri yaitu memiliki emosi yang tenang sehingga dapat menciptakan hubungan yang baik dengan orang lain, memiliki kemampuan untuk dapat bangkit dari tekanan dan terus berusaha mengatasinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap sembilan menantu perempuan yang tinggal dengan mertua di desa Pematang Lalang pada tanggal 02

Desember 2022 menunjukkan bahwa mereka cenderung kurang mampu mengelola keadaan emosi dengan efektif. Mereka cenderung bereaksi secara berlebihan pada aktivitas sederhana dikarenakan mertua yang kerap menceritakan tentang dirinya pada orang lain sehingga membuat hubungan menantu dan mertua menjadi renggang. Menantu perempuan ini juga kurang berbaur dan menjalin interaksi dengan lingkungan. Mereka kerap menghabiskan waktu di dalam rumah saja, sebagian juga memilih untuk pergi seharian dan pulang ketika suami akan tiba di rumah. Menantu perempuan menghindari adanya interaksi dengan mertua ataupun oranglain karena tidak mampu mengatasi konflik-konflik yang muncul dalam kesehariannya. Menantu perempuan kerap menganggap kehidupan rumah tangga diarahkan sepenuhnya oleh mertua sehingga mereka kurang dilibatkan untuk mengatasi permasalahan rumah tangganya. Hal ini yang kerap menyebabkan mereka menjadi stress dan merasa menjadi seseorang yang tidak berguna.

Kemampuan menantu menghadapi situasi-situasi yang membuat suasana rumah tangga tidak nyaman termasuk dalam resiliensi yang baik, namun tidak semua individu mampu menghadapi situasi tersebut dikarenakan beberapa pembentuk faktor resiliensi antara lain penyesuaian diri. Penyesuaian diri yang dikemukakan oleh Schneider, S. K., George & Schneider (2011) penyesuaian merupakan suatu proses respon individu yang bersifat behavioral maupun mental dalam upaya mengatasi kebutuhan-kebutuhan dari dalam diri, tegangan emosional, frustrasi, konflik dan memelihara keharmonisan antara pemenuhan kebutuhan tersebut dengan tuntutan (norma) lingkungan.

Menurut hasil penelitian Anissa, N., & Handayani (2013) menunjukkan bahwa seorang istri diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan keluarga suami. Saat menyesuaikan dirinya dengan keluarga suami, istri yang tinggal di keluarga suami setiap harinya harus mampu bertatap muka dengan keluarga suami. Selain bertatap muka, seorang istri juga perlu berinteraksi dengan keluarga suami, terlebih interaksi dengan mertua sehingga dibutuhkan komunikasi yang baik agar mencapai penyesuaian diri yang diharapkan. Hal ini di dukung dengan kutipan wawancara pada salah satu menantu perempuan mengakui bahwa menantu perempuan memiliki konflik dengan mertua sehingga sudah dimaklumi kejadian seperti ini sering terjadi. Menantu perempuan berusaha memahami namun tetap merasa sulit untuk menyesuaikan diri dengan mertuanya, karena merasa semua cara yang dilakukan selalu tidak sejalan dengan mertua. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa menantu perempuan merasa adanya tekanan yang mereka hadapi. Kurangnya resiliensi yang dimiliki, hal ini berasal dari penyesuaian diri yang juga cenderung rendah.

Menurut Fakhriyani (2019) menunjukkan bahwa penyesuaian diri yang baik ditandai dengan karakteristik berikut ini yaitu, tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional yaitu apabila ketika individu mampu menghadapi suatu masalah yang dihadapi mampu menghadapi dengan tenang dan tidak menunjukkan ketegangan misalnya tenang, ramah, senang, dan tidak mudah tersinggung. Individu yang dapat menyesuaikan diri diharapkan mampu menempatkan dan memposisikan diri sesuai dengan norma yang berlaku. Mereka

yang dapat menyesuaikan diri juga mampu dalam belajar dan menghargai pengalaman serta mampu bersikap realistis dan objektif.

Adanya permasalahan yang sering terjadi tidak membuat menantu perempuan belajar cara menghadapi situasi dan kondisi yang rumit bagi rumah tangganya. Penyesuaian diri dibutuhkan agar menantu perempuan tidak ikut terbawa situasi yang harusnya memiliki jalan keluar, jika penyesuaian diri rendah maka masalah yang terjadi akan lebih lama. Menantu yang tinggal bersama di rumah mertua di awal pernikahannya dengan kehidupan dan kebiasaan yang baru pasti akan mengalami kendala. Setiap keluarga pasti memiliki kebiasaan dan pola kehidupan yang berbeda-beda. Akan tetapi apabila menantu memiliki penyesuaian diri yang baik, akan mampu melalui permasalahan yang dihadapi. Hal ini terlihat pada menantu perempuan yang masih cenderung kurang penyesuaian dirinya tergambar dari perilaku yang lebih memilih menghindari interaksi dengan mertua dibandingkan terlibat dalam interaksi di lingkungan sekitar.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Fernando & Elfida (2017) menunjukkan bahwa 96,8 % subjek yang terlibat dalam penelitian memiliki kedekatan dengan ibunya, hanya saja ada perbedaan motif kedekatan antara anak perempuan dan laki-laki. Anak perempuan dekat dengan ibunya karena adanya hubungan yang saling terbuka, sedangkan anak laki-laki dekat dengan ibunya karena adanya afeksi positif yang diperoleh dari ibunya. Kedekatan tersebut tentunya membentuk kelekatan antara ibu dengan anak. Di sisi lain, anak laki-laki yang sudah menikah juga memiliki kedekatan interpersonal dengan istrinya. Hal

ini bisa saja menjadi kecemburuan dari ibu mertua terhadap menantu perempuannya tersebut.

Begitu banyak jurnal yang membahas tentang konflik antara menantu perempuan dan ibu mertua. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Haryati (2017) kepada empat menantu perempuan yang tinggal serumah dengan mertuanya masing-masing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keempat menantu perempuan, dua diantaranya dapat melakukan adaptasi yang baik dengan keluarga pasangan, sedangkan dua menantu perempuan lainnya mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian dengan pihak keluarga pasangan. Penelitian lain dilakukan oleh Fitroh (2011) kepada 30 menantu perempuan yang tinggal di rumah mertua.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Penyesuaian Diri dengan Resiliensi Pada Menantu Perempuan Yang Tinggal Bersama Mertua Di Desa Pematang Lalang”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Apakah ada Hubungan Antara Penyesuaian Diri dengan Resiliensi Pada Menantu Perempuan Yang Tinggal Bersama Mertua Di Desa Pematang Lalang”?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Hubungan Antara Penyesuaian Diri dengan Resiliensi Pada Menantu Perempuan Yang Tinggal Bersama Mertua Di Desa Pematang Lalang”.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif penyesuaian diri dengan, diasumsikan semakin rendah penyesuaian diri maka semakin rendah pula resiliensi yang dimilikinya. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi penyesuaian diri maka semakin tinggi pula resiliensi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai bahan kajian untuk penulisan ilmiah khususnya Psikologi Klinis yang berkenaan dengan Hubungan Antara Penyesuaian Diri dengan Resiliensi Pada Menantu Perempuan Yang Tinggal Bersama Mertua Di Desa Pematang Lalang.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya mengenai permasalahan menantu dengan mertua, sehingga dapat membantu serta memberikan wawasan dalam kehidupan rumah tangga dan untuk dapat memberikan gambaran mengenai penyesuaian dan resiliensi dalam mengembangkan kemampuan penyelesaian konflik pada pasangan suami istri dalam kehidupan berumah tangga.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Resiliensi

2.1.1 Pengertian Resiliensi

Dalam bahasa Inggris, *Resilience* mempunyai pengertian kemampuan untuk secara cepat dapat kembali pada kondisi semula, Shaumi (2012). Resiliensi merupakan kemampuan individu dalam mengatasi, melalui dan kembali pada kondisi semula setelah mengalami kesulitan.

Resiliensi pada individu didefinisikan oleh Grotberg (1994) sebagai kapasitas manusia untuk menghadapi, mengatasi dan bahkan berubah akibat pengalaman traumatik tersebut. Ketika orang yang resilien mendapatkan gangguan dalam kehidupan, mereka mengatasi perasaan mereka dengan cara yang sehat, mereka membiarkan diri mereka untuk merasakan duka, marah, kehilangan dan bingung ketika merasa tersakiti dan distress, akan tetapi mereka tidak membiarkan hal tersebut menjadi perasaan yang permanen Siebert (2005).

Menurut Janas (2004) resiliensi merupakan kemampuan seseorang untuk mengatasi kesulitan, rasa frustrasi, atau permasalahan yang dialami. Benson, H., & Proctor (2000) menyebutkan bahwa seseorang yang resilien akan mempunyai salah satu bentuk kesadaran untuk mengubah pola pikir saat menghadapi masalah sehingga tidak mudah putus asa. Individu yang mempunyai resiliensi yang baik akan berusaha mengatasi permasalahan yang sedang dialami, sehingga permasalahan tersebut dapat terselesaikan serta mampu beradaptasi dengan

permasalahan yang sedang dihadapi, sehingga ia dapat bersikap tenang, dapat segera bangkit dan menemukan kembali semangat dan tujuannya.

Berdasarkan paparan di atas, maka resiliensi dapat didefinisikan kemampuan individu untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit dalam mengatasi kesulitan atau tantangan yang datang sehingga dapat mencapai keberhasilan.

2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi

Menurut Davis (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi adalah:

- a. Faktor individual: merupakan faktor-faktor yang bersumber dari dalam individu itu sendiri, yaitu penyesuaian diri, *sociable*, *self confident*, *self-efficacy*, harga diri yang tinggi, memiliki *talent* (bakat).
- b. Faktor resiko: mencakup hal-hal yang dapat menyebabkan dampak buruk atau menyebabkan individu beresiko untuk mengalami gangguan perkembangan atau gangguan psikologis.
- c. Faktor pelindung: merupakan faktor yang bersifat menunda, meminimalkan, bahkan menetralsir hasil akhir yang negatif.
- d. Faktor keluarga: keluarga yang berhubungan dengan resiliensi, yaitu hubungan yang dekat dengan orangtua yang memiliki kepedulian dan perhatian, pola asuh yang hangat, teratur dan kondusif bagi perkembangan individu, sosial ekonomi yang berkecukupan, memiliki hubungan harmonis dengan anggota keluarga lain.

- e. Faktor masyarakat sekitar : memberikan pengaruh terhadap resiliensi pada individu, yaitu mendapat perhatian dari lingkungan, aktif dalam organisasi kemasyarakatan di lingkungan tempat tinggal.

Menurut McCubbin (2001) terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi yaitu, *internal protective factor* dan *external protective factor*. Yang mana *internal protective factor* adalah *protective factor* yang berasal dari dalam diri individu sehingga individu dapat menyelesaikan masalah dengan upaya dari individu itu sendiri. Sementara *external protective factor* merupakan *protective factor* yang berasal dari luar diri individu contohnya seperti *support* dari keluarga, orangtua, teman, dan lingkungan. Dengan adanya *external protective factor*, individu dapat menyelesaikan masalah melalui dukungan yang diberikan oleh keluarga, orangtua dan juga penyesuaian diri individu terhadap lingkungan.

Sedikit berbeda dengan pembagian oleh McCubbin, Schoon membagi faktor yang mendukung resiliensi seseorang (faktor protektif) ke dalam aspek individu, keluarga dan komunitas. Faktor protektif dari aspek individu antara lain inteligensi, kemampuan sosial dan aspek individu lainnya. Aspek keluarga terkait dengan dukungan keluarga ketika seseorang menghadapi tekanan. Sedangkan aspek komunitas berkenaan dengan aspek lingkungan yang dapat menjadi pendukung bagi individu ketika menghadapi tekanan Schoon (2006).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi resiliensi adalah Individual, resiko, pelindung, keluarga, masyarakat, self esteem, dukungan orang tua, spiritualitas, dan emosi positif.

2.1.3 Aspek-aspek Resiliensi

Menurut Reivich (2002) terdapat tujuh aspek dalam kemampuan resiliensi. Adapun tujuh aspek tersebut adalah sebagai berikut:

a. Regulasi emosi (pengelolaan emosi)

Regulasi emosi merupakan kemampuan untuk tetap tenang dalam kondisi yang penuh tekanan. Individu yang resilien menggunakan serangkaian keterampilan yang telah dikembangkan untuk membantu mengendalikan emosi, perhatian, dan perilakunya.

b. *Control Impuls* (Pengendalian suara hati/intuisi)

Pengendalian impuls adalah kemampuan individu untuk mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan, serta tekanan yang muncul dari dalam diri. Kemampuan individu untuk mengendalikan suara hati sangat berkaitan dengan kemampuan regulasi emosi yang ia miliki. Dengan menggunakan pengendalian impuls akan menghasilkan pemikiran yang lebih akurat, hal ini dapat menghantarkan pengendalian emosi yang lebih baik dan menghasilkan pertahanan perilaku yang tepat.

c. Optimisme

Optimisme adalah ketika kita melihat bahwa masa depan yang cerah. Individu yang resilien adalah individu yang optimis. Mereka mempunyai harapan terhadap masa depan dan percaya bahwa mereka dapat mengendalikan hal-hal dikehidupan. Optimis dan *self efficacy* berjalan secara beriringan, karena memotivasi seseorang untuk mencari solusi dan terus bekerja keras memperbaiki situasi yang dihadapi.

d. Analisis kausal

Analisis kausal mengacu pada kemampuan individu untuk mengidentifikasi secara akurat penyebab dari permasalahan yang dihadapi. Orang yang resilien memiliki pemikiran yang fleksibel dan dapat mengidentifikasi semua penyebab kesulitan yang dihadapinya.

e. Empati

Empati sangat erat kaitannya dengan kemampuan individu untuk membaca tanda-tanda kondisi emosional dan psikologis orang lain. Beberapa individu memiliki kemampuan yang cukup mahir dalam menginterpretasikan bahasa-bahasa nonverbal yang ditunjukkan oleh orang lain, seperti ekspresi wajah, intonasi suara, bahasa tubuh, dan mampu menangkap apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh orang lain. Oleh karena itu orang yang memiliki empati cenderung memiliki hubungan sosial yang positif.

f. *Self efficacy*

Self efficacy merupakan perasaan yang dimiliki individu untuk hidup secara efektif. Hal ini mewakili keyakinan diri dapat memecahkan masalah yang mungkin akan terjadi dan yakin pada kemampuan diri berhasil menghadapinya. Orang yang memiliki *self efficacy* diri yang tinggi tetap berkomitmen untuk memecahkan masalah mereka dan tidak mudah menyerah meskipun solusi yang mereka temukan tidak berjalan dengan baik Reivich (2002).

g. *Reaching Out* (pencapaian)

Reaching Out (pencapaian) menggambarkan kemampuan seseorang untuk meningkatkan aspek positif dalam diri. *Reaching out* (pencapaian) merupakan kombinasi antara keinginan dan keterampilan. Dalam hal ini terkait dengan keberanian seseorang untuk mencoba hal baru. Individu yang *reaching out* (pencapaian) menganggap masalah sebagai suatu tantangan bukan ancaman, memiliki hubungan dengan orang lain lebih dekat dan melihat dunia lebih luas, dan memiliki komitmen untuk mengejar pembelajaran dan pengalaman baru.

Menurut Sawitri (2017), ada tujuh aspek yang mempengaruhi resiliensi pada individu yaitu:

- a. *Insight*, yaitu proses perkembangan individu dalam merasa, mengetahui, dan mengerti masa lalunya untuk mempelajari perilaku yang harus dilakukan dimasa yang akan datang.
- b. *Independence*, yaitu kemampuan untuk mengambil jarak secara emosional maupun fisik dari sumber masalah (misalnya seperti pergaulan).
- c. *Relationship*, yaitu individu yang resilien akan menjadi pribadi yang jujur, saling mendukung, dan bermanfaat dalam kehidupan, memiliki *role model* yang baik.
- d. *Initiative*, yaitu memiliki tanggung jawab terhadap hidupnya agar menjadi lebih baik.
- e. *Creativity*, yaitu kemampuan memikirkan berbagai pilihan, konsekuensi dan jalan keluar dalam permasalahan hidup.

- f. *Humor*, yaitu kemampuan untuk meringankan beban hidup dan menemukan kebahagiaan dalam situasi apapun.
- g. *Morality*, yaitu kemampuan individu untuk berperilaku atas dasar hati nuraninya, seperti membantu orang yang membutuhkan pertolongan.

Dapat disimpulkan bahwa aspek resiliensi adalah Regulasi emosi , *Control Impuls*, Optimisme, Analisis kausal, Empati, *Self efficacy*, *Reaching Out*, *Insight*, *Independence*, *Relationship*, *Initiative*, *Creativity*, *Humor*, dan *Morality*.

2.1.4 Ciri-Ciri Resiliensi

Ciri-ciri seseorang yang resilien menurut Grotberg (1994) terdiri atas tiga hal yaitu:

- a. Memiliki kemampuan untuk mengendalikan berbagai macam dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang.
- b. Memiliki kemampuan untuk dapat bangkit dari permasalahan dan berusaha untuk mengatasinya.
- c. Mandiri serta dapat mengambil keputusan berdasarkan pemikiran serta inisiatif dirinya sendiri, mempunyai sikap empati dan kepedulian yang tinggi terhadap sesama.

Reivich & Shatte dalam Pasudewi (2012) menambahkan tiga ciri-ciri resiliensi yaitu:

- a. Mampu mengatasi stress.
- b. Bersikap realistis serta optimistik dalam mengatasi masalah.
- c. Mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka dengan nyaman.

Menurut Baumgardner (2010), individu yang memiliki resiliensi akan menampilkan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Memiliki intelektual yang baik dalam memecahkan masalah.
- b. Kedua individu mempunyai sifat *easy-going* yaitu sifat yang dapat beradaptasi dengan lingkungan baru.
- c. Ketiga individu memiliki self-image yang positif dan menjadi pribadi yang efektif.
- d. Keempat individu akan lebih optimis dalam menjalani hidup.
- e. Kelima individu akan memiliki nilai pribadi dan nilai budaya yang baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri dari resiliensi adalah memiliki kemampuan mengendalikan emosi, mampu bangkit, mandiri, mampu mengatasi stress, intelektual, dan optimis

2.2 Penyesuaian Diri

2.2.1 Pengertian Penyesuaian Diri

Kartono (2008) menyatakan bahwa penyesuaian diri merupakan usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungan, sehingga rasa permusuhan, dengki, iri hati, prasangka, depresi, kemarahan dan emosi negatif yang lain sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien bisa dikikis habis. Maka dari itu penyesuaian diri merupakan proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku individu agar dari perubahan tingkah laku tersebut dapat terjadi hubungan yang lebih sesuai antara individu dan lingkungannya.

Lebih lanjut Semiun (2006) menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah suatu proses yang melibatkan respon-respon mental dan tingkah laku yang menyebabkan individu berusaha menanggulangi kebutuhan-kebutuhan, tegangan-tegangan, frustrasi-frustrasi, dan konflik-konflik batin serta menelaraskan tuntutan-tuntutan batin ini dengan tuntutan-tuntutan yang dikenakan kepadanya oleh dunia dimana ia hidup.

Penyesuaian diri dimaknai sebagai usaha penguasaan (*mastery*), yaitu kemampuan untuk melakukan penguasaan dalam mengembangkan diri sehingga dorongan, emosi, dan kebiasaan menjadi terkendali dan terarah dalam menyesuaikan diri di lingkungan Schneiders dalam Asrori (2018) sebagai Hal ini juga berarti bahwa penguasaan memiliki kekuatan-kekuatan terhadap lingkungan, yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan realitas berdasarkan cara-cara yang baik, akurat, sehat, dan mampu bekerja sama dengan orang lain secara efektif dan efisien sehingga penyesuaian diri dapat berlangsung dengan baik di lingkungan sekitarnya.

Penyesuaian diri yang dikemukakan oleh Schneider et al (2011) penyesuaian merupakan suatu proses respon individu yang bersifat behavioral maupun mental dalam upaya mengatasi kebutuhan-kebutuhan dari dalam diri, tegangan emosional, frustrasi, konflik dan memelihara keharmonisan antara pemenuhan kebutuhan tersebut dengan tuntutan (norma) lingkungan". Selanjutnya Vembriarto (1994), penyesuaian diri merupakan suatu proses belajar sehingga individu mempelajari tingkah laku dalam menghadapi tuntutan-tuntutan lingkungannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah suatu proses kemampuan individu untuk menghadapi keadaan dirinya dengan situasi yang sedang dihadapi.

2.2.2 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri yang dikemukakan oleh (Nuryoto, 1996)

- a. Pendidikan, Tingkat kesadaran yang lebih tinggi akan dimiliki oleh individu yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi pula, sehingga individu melihat kearah luas dalam memandang dan memahami keadaan dirinya untuk mencapai penerimaan diri yang baik.
- b. Dukungan sosial, seseorang yang memperoleh dukungan dari lingkungan, akan memperoleh perlakuan baik dari orang-orang sekitar, sehingga menimbulkan perasaan memiliki kepercayaan dan rasa aman didalam diri individu.
- c. Penerimaan diri, Seseorang mencapai keseimbangan hidup dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan dan terus menerus berusaha menemukan dan mengatasi tekanan dan tantangan hidup.

Faktor-faktor penyesuaian diri dikemukakan Hurlock (2004) yaitu:

- a. Adanya pemahaman tentang diri sendiri, hal ini timbul adanya kesempatan seseorang untuk mengenali kemampuan dan tidak kemampuannya. Individu yang dapat memahami dirinya sendiri tidak hanya tergantung dari kemampuan intelektualnya saja, tetapi juga pada kesempatannya

untuk penemuan diri sendiri, maka semakin ia dapat menerima dirinya sendiri.

- b. Adanya hal yang realistik, hal ini timbul jika individu menentukan sendiri harapannya dengan disesuaikan pada pemahaman dan kemampuan, dan bukan diarahkan pada orang lain dengan mencapai tujuannya dengan memiliki harapan yang realistik, maka akan semakin besar kesempatan ketercapainya harapan itu dan hal ini akan menimbulkan kepuasan diri yang merupakan hal pening dalam penerimaan diri.
- c. Adanya dukungan dari lingkungan, walaupun seseorang sudah memiliki harapan yang realistik, tetapi jika lingkungan disekitarnya tidak memberikan kesempatan atau bahkan menghalangi, maka harapan individu tersebut akan sulit tercapai.
- d. Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan, tidak menimbulkan prasangka, karena adanya penghargaan terhadap kemampuan sosial orang lain dan kesediaan individu mengikuti kebiasaan lingkungan.
- e. Tidak adanya gangguan emosional yang berat akan terciptanya individu yang dapat bekerja sebaik mungkin dan merasa bahagia.
- f. Pengaruh keberhasilan yang dialami, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Keberhasilan yang dialami individu akan dapat menimbulkan penerimaan diri dan sebaliknya jika kegagalan yang dialami individu akan dapat mengakibatkan adanya penolakan diri.
- g. Identifikasi dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik
Individu yang mengidentifikasikan dengan individu yang memiliki

penyesuaian diri yang baik akan dapat membangun sikap-sikap yang positif terhadap diri sendiri, dan bertingkah laku dengan baik yang menimbulkan penilaian diri yang baik dan penerimaan diri yang baik.

- h. Adanya perspektif diri yang luas. Memperhatikan pandangan orang lain tentang diri perspektif yang diperoleh melalui pengalaman dan belajar. Dalam hal ini usia dan tingkat pendidikan memegang peranan penting bagi seseorang untuk mengembangkan perspektif dirinya.
- i. Pola asuh dimasa kecil yang baik. Seseorang remaja yang diasuh secara demokratis akan cenderung berkembang sebagai individu yang dapat menghargai dirinya sendiri.
- j. Konsep diri yang stabil. Individu yang tidak memiliki konsep diri yang stabil, akan sulit menunjukkan pada orang lain, siapa ia yang sebenarnya, sebab ia sendiri ambivalen terhadap dirinya.

Menurut Fatimah (2006), proses penyesuaian diri sangat dipengaruhi oleh faktor – faktor yang menentukan kepribadian itu sendiri, baik internal maupun eksternal. Adapun faktor internal yaitu : faktor fisiologis, faktor psikologis yang mencakup faktor pengalaman, seperti : persepsi, kematangan emosi, harga diri dan lain-lain, faktor belajar, determinasi diri, dan faktor konflik. Sedangkan faktor eksternal meliputi kematangan sosial, moral, faktor lingkungan, agama dan budaya.

Menurut Powell (2016) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri yang disebut sebagai *resources*, yaitu :

1) Faktor Internal

a) Kemampuan dan kekuatan Fisik

Secara umum kesehatan, tingkat energi, dan daya sembuh seorang individu sangat berperan dalam menghadapi persoalan yang sedang dialami.

b) Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif seorang individu seperti kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan verbal seringkali membuat individu tidak membutuhkan bantuan profesional dalam memecahkan masalah dalam hidupnya.

c) Minat

Minat dapat berfungsi sebagai *buffer* (penahan) yang bisa meminimalkan dan membantu individu dalam mentolerir ketegangan yang di sebabkan oleh permasalahan yang sedang dialami sehingga dapat membantu mempertahankan penyesuaian diri individu.

d) Impian

Impian dapat berupa cita-cita, tujuan hidup ataupun persepsi individu terhadap dirinya sendiri. Dengan memiliki mimpi maka individu dapat memusatkan diri untuk tetap bertahan menghadapi

permasalahan di hidupnya dan merasa bahwa yang dilakukan adalah berharga.

e) Keyakinan

Keyakinan adalah yang di yakini seorang individu lebih berkuasa daripada dirinya sendiri bisa berupa agama ataupun tradisi. Dengan memiliki sebuah keyakinan maka individu akan selalu memiliki harapan dan tempat bergantung yang membuatnya selalu bertahan dan berjuang.

b. Faktor Eksternal

a) Kemampuan ekonomi dan lingkungan

Kemampuan ekonomi dan lingkungan termasuk kedalam biaya, sarana dan fasilitas yang dimiliki, serta informasi-informasi yang dibutuhkan. Ketersediaan dan kemudahan dalam memperoleh hal tersebut membantu mempermudah individu dalam menyelesaikan masalahnya.

b) Kerja

Bekerja dapat membantu seorang individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, bergaul dengan orang lain (memiliki hubungan pertemanan), dan membuat dirinya merasa mampu melakukan sesuatu yang berharga bagi dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah pendidikan, dukungan sosial, penerimaan diri, adanya pemahaman tentang diri sendiri, adanya hal yang realistik, adanya dukungan dari lingkungan, sikap-sikap, tidak adanya gangguan emosional yang berat, pengaruh keberhasilan yang dialami, identifikasi, adanya perspektif diri yang luas. pola asuh dan konsep diri yang stabil.

2.2.3 Aspek – aspek Penyesuaian diri.

Schneider et al, (2011) menyatakan bahwa penyesuaian diri memiliki empat aspek, yaitu:

- a. *Adaptation*, artinya penyesuaian diri dipandang sebagai kemampuan seseorang dalam beradaptasi. Individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik, berarti memiliki hubungan yang memuaskan dengan lingkungannya. Penyesuaian diri dalam hal ini diartikan dalam konotasi fisik.
- b. *Comformity*, artinya seseorang dikatakan mempunyai penyesuaian diri baik bila memenuhi kriteria sosial dan hati nuraninya.
- c. *Mastery*, artinya orang yang mempunyai penyesuaian diri baik mempunyai kemampuan membuat rencana dan mengorganisasikan suatu respons diri sehingga dapat menyusun dan menanggapi segala masalah dengan efisien.
- d. *Individual variation*, artinya ada perbedaan individual pada perilaku dan responsnya dalam menanggapi masalah.

Selanjutnya Desmita (2015) penyesuaian diri yang sehat berkaitan erat dengan kepribadian yang sehat. Maka secara garis besarnya penyesuaian diri yang sehat dapat dilihat dari empat aspek kepribadian, yaitu :

- a. Kematangan emosional merupakan proses dimana pribadi individu secara terus menerus berusaha mencapai suatu tingkatan emosi yang sehat, baik secara intrafisik maupun interpersonal. Kematangan emosional mencakup aspek-aspek: Kemantapan suasana kehidupan emosional, Kemantapan suasana kehidupan kebersamaan dengan orang lain, Kemampuan untuk santai, gembira dan menyatakan kejengkelan, Sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan menyatakan diri sendiri.
- b. Kematangan intelektual adalah kemampuan seseorang untuk berpikir secara rasional dan bertindak secara efektif dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Kematangan intelektual mencakup aspek-aspek : Kemantapan suasana kehidupan emosional, Kemampuan memahami orang lain dan keagamaannya, Kemampuan mengambil keputusan, Keterbukaan dalam mengenal lingkungan.
- c. Kematangan sosial adalah kemampuan untuk berfungsi secara tanggung jawab yang tepat dan pemahaman tentang aturan-aturan **sosial** dan norma-norma di dalam budaya tertentu dan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan secara tepat. Kematangan social mencakup aspek-aspek: Keterlibatan dalam partisipasi sosial, Kesiediaan kerja sama, Kemampuan kepemimpinan, Sikap toleransi, Keakraban dalam pergaulan.

- d. Tanggung jawab adalah keadaan di mana wajib menanggung segala sesuatu sehingga kewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatu yang menjadi akibat. Tanggungjawab mencakup aspek-aspek: Sikap produktif dalam mengembangkan diri, Melakukan perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel, Sikap altruisme, empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal, Kesadaran akan etika dan hidup jujur, Melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai, Kemampuan bertindak independen.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek penyesuaian diri meliputi aspek adaptation, conformity, mastery, individual variation, kematangan emosional, kematangan intelektual, kematangan sosial, dan tanggung jawab.

2.2.4 Karakteristik Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri yang normal ditandai dengan karakteristik berikut ini Fakhriyani (2019):

- a. Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional yaitu apabila ketika individu mampu menghadapi suatu masalah yang dihadapi mampu menghadapi dengan tenang dan tidak menunjukkan ketegangan misalnya tenang, ramah, senang, dan tidak mudah tersinggung.
- b. Tidak menunjukkan adanya prestasi pribadi yaitu individu tidak menunjukkan perasaan cemas dan tegang pada situasi tertentu dan situasi yang baru, misalnya percaya diri dan tidak mudah putus asa.

- c. Memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri yaitu individu mampu menunjukkan atau memiliki pilihan yang tepat dan logis. Individu mampu menempatkan dan memposisikan diri sesuai dengan norma yang berlaku. Misalnya pertimbangkan dahulu apa yang akan dilakukan dan hati hati dalam mutuskan suatu.
- d. Mampu dalam belajar yaitu individu dapat mengikuti pelajaran yang ada di sekolah dan dapat memahami apa yang diperoleh dari hasil belajar, misalnya senang terhadap pelajaran dan berusaha menyelesaikan tugas dan diberikan oleh guru.
- e. Menghargai pengalaman yaitu individu mampu belajar dari pengalaman sebelumnya, dan individu dapat selektip dalam bersikap apabila menerima pengalaman yang baik atau yang buruk, misalnya belajar dari pengalaman dan tidak melakukan kesalahan yang sama.
- f. Bersikap Realistik dan objektif yaitu individu dapat bersikap sesuai dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekitarnya, tidak beda beda kan antara satu dengan yang lainnya, dan bertindak sesuai aturan yang berlaku.

Karakteristik penyesuaian diri yang normal Schneider, S. K., George, W. M., & Schneider (2011).

a. Absence of excessive emotionality

Terhindar dari ekspresi emosi yang berlebihan merugikan diri sendiri dan orang lain, serta tidak mampu mengontrol diri. Sedangkan Fatimah (2006) menguraikan karakteristik penyesuaian diri ada dua yaitu penyesuaian diri yang positif dan penyesuaian diri yang salah.

b. Absence of Psychological mechanisme

Terhindar dari mekanisme mekanisme psikologis seperti rasionalisasi, agresi, kompensasi, dan sebagainya.

c. Absence of the sense of personal frustration

Terhindar dari perasaan prestasi dan perasaan kecewa karena tidak terpenuhi kebutuhannya.

d. Rational deliberation and self direction

Pertimbangan rasional yaitu mampu memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang matang dan mengarahkan diri sesuai dengan kebutuhan yang diambil.

e. Ability to learn

Kemampuan untuk belajar, mampu mengeksplor potensi, mengembangkan kemampuan, khususnya yang berkaitan dengan upaya memenuhi kebutuhan atau mengatasi masalah.

f. Utilization of past experience

Kemampuan untuk memanfaatkan pengalaman masa lalu, mencerminkan masa ke masa lalu baik yang berkaitan dengan keberhasilan maupun kegagalan untuk mengembangkan kualitas hidup yang lebih baik.

g. Realistic, objective attitude

Mampu bersikap objektif dan realistik, mampu menerima kenyataan yang dihadapi secara wajar, mampu menghindari, merespon situasi yang masalah secara rasional, serta tidak dilandasi oleh Prasangka buruk.

Menurut Emmons (2002) mengemukakan beberapa kriteria penyesuaian diri yang tergolong baik (well adjustment) ditandai dengan:

- a. Pengetahuan dan tilikan terhadap diri sendiri
- b. Objektivitas dan penerimaan diri
- c. Pengendalian dan perkembangan diri
- d. Keutuhan pribadi
- e. Tujuan dan arah yang jelas
- f. Perspektif, skala nilai dan filsafat hidup memadai
- g. Rasa humor
- h. Rasa tanggung jawab
- i. Kematangan respon
- j. Perkembangan kebiasaan yang baik
- k. Adaptabilitas
- l. Bebas dari respon-respon yang simptomatis (gejala gangguan mental)
- m. Kecakapan bekerja sama dan menaruh minat kepada orang lain
- n. Memiliki minat yang besar dalam bekerja dan bermain
- o. Kepuasan dalam bekerja dan bermain
- p. Orientasi yang menandai terhadap realitas

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik penyesuaian diri meliputi: penyesuaian diri terhadap peran dan identitas, penyesuaian diri terhadap pendidikan, penyesuaian diri terhadap seks, penyesuaian diri terhadap norma sosial, penyesuaian diri terhadap penggunaan waktu luang, penyesuaian diri terhadap kecemasan, konflik, dan frustrasi, penyesuaian diri yang positif, dan penyesuaian diri yang salah.

2.2.5 Ciri – Ciri Penyesuaian Diri

Fakhriyani (2019) membagi penyesuaian diri ke dalam beberapa kategori. Pembagian itu berdasarkan konteks situasional dari respon yang dimunculkan individu, terdiri dari :

a. Penyesuaian personal(pribadi),

Penyesuaian diri personal adalah penyesuaian diri yang diarahkan kepada diri sendiri. Penyesuaian dan dari diri meliputi:

1) Penyesuaian diri fisik dan emosi

Penyesuaian diri ini melibatkan respon respon fisik dan emosional sehingga dapat dalam penyesuaian diri fisik ini kesehatan fisik merupakan pokok untuk pencapaian. Penyesuaian diri yang sehat. Berkaitan dengan hal ini ada hal penting berupa tidak menguasai emosi, kematangan emosi, dan kontrol emosi.

2) Penyesuaian diri seksual

Penyesuaian diri seksual merupakan kapasitas bereaksi terhadap Realitas seksual (implusif-implus, nafsu, pikiran, konflik konflik, prestasi, perasaan bersalah, dan perbedaan seks).

3) Penyesuaian diri moral dan religius

Dikatakan moralitas adalah kapasitas untuk memenuhi moral kehidupan secara efektif dan bermanfaat yang dapat memberikan kontribusi ke dalam kehidupan yang baik dan dari individuals.

b. Penyesuaian sosial,

Menurut Fakhriyani (2019) rumah, sekolah, dan masyarakat merupakan aspek khusus dari kelompok sosial dan melibatkan pola hubungan antara kelompok tersebut dan saling berhubungan secara integral antara ketiganya penyesuaian diri ini meliputi:

1) Penyesuaian diri terhadap sekolah

Penyesuaian diri ini berupa perhatian dan penerimaan murid atau anak beserta partisipasinya terhadap fungsi dan aktivitas sekolah, manfaat hubungan dengan teman sekolah, guru, konselor, penerimaan keterbatasan tanggung jawab dan membantu sekolah untuk merealisasikan tujuan intrinsik dan ekstrinsik. Hal tersebut merupakan cara penyesuaian diri terhadap kehidupan di sekolah.

2) Penyesuaian diri terhadap masyarakat

Penyesuaian diri ini menandakan kapasitas untuk menga
reaksi secara efektif dan sehat terhadap realitas.

c. Penyesuaian perkawinan, dan

Penyesuaian diri ini pada dasarnya adalah seni kehidupan yang efektif dan bermanfaat dalam kerangka tanggung jawab omongan dan harapan yang terdapat dalam kerangka perkawinan.

d. Penyesuaian vokasional (pekerjaan).

Penyesuaian diri jabatan dan vokasional. Penyesuaian diri ini berhubungan dengan penyesuaian penyesuaian diri akademis.

Hurlock (2004) juga mengemukakan beberapa ciri penyesuaian diri yang baik, yaitu sebagai berikut:

- a. Penampilan nyata, Artinya bila perilaku sosial individu seperti yang dinilai berdasarkan standar kelompoknya, seperti memenuhi harapan kelompok maka akan dapat menjadi anggota yang diterima pada suatu kelompok.
- b. Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok, Individu dapat menempatkan atau menyesuaikan dirinya dengan baik terhadap berbagai kelompok.
- c. Memiliki sikap sosial, Individu harus menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, terhadap partisipan sosial, dan

terhadap perannya didalam kelompok sosial, bila ingin dinilai sebagai orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial.

- d. Adanya kepuasan pribadi, Untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial, individu harus merasa puas terhadap kontak sosialnya dan terhadap perannya dalam situasi sosial, baik sebagai pemimpin maupun sebagai anggota.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri penyesuaian diri adalah : memiliki persepsi yang akurat terhadap realita, Kemampuan untuk beradaptasi dengan tekanan atau stres dan kecemasan, Mempunyai gambaran diri yang positif tentang dirinya, Kemampuan untuk mengekspresikan perasaannya, relasi interpersonal baik, kesehatan fisik yang baik, kenyamanan psikologis, efisiensi kerja, penerimaan sosial.

2.3 Hubungan Antara Penyesuaian Diri dengan Resiliensi Pada Menantu Perempuan Yang Tinggal Bersama Mertua Di Desa Pematang Lalang

Penyesuaian diri dimaknai sebagai usaha penguasaan (*mastery*), yaitu kemampuan untuk melakukan penguasaan dalam mengembangkan diri sehingga dorongan, emosi, dan kebiasaan menjadi terkendali dan terarah dalam menyesuaikan diri di lingkungan Schneider et al (2011) sebagai Hal ini juga berarti bahwa penguasaan memiliki kekuatan-kekuatan terhadap lingkungan, yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan realitas berdasarkan cara-cara yang baik, akurat, sehat, dan mampu bekerja sama dengan orang lain secara efektif dan efisien sehingga penyesuaian diri dapat berlangsung dengan baik dilingkungan

sekitarnya. Penyesuaian diri yang dikemukakan oleh Yusuf (2021), penyesuaian merupakan suatu proses respon individu yang bersifat behavioral maupun mental dalam upaya mengatasi kebutuhan-kebutuhan dari dalam diri, tegangan emosional, frustrasi, konflik dan memelihara keharmonisan antara pemenuhan kebutuhan tersebut dengan tuntutan (norma) lingkungan”.

Berdasarkan pendapat Ekasari & Andriyani (dalam Astuti & Edwina, 2017) individu dalam memecahkan masalah kehidupannya harus mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri secara aktif agar saat datangnya kesulitan, individu tidak akan mudah putus asa dan menyerah ketika mengalaminya serta dapat pulih setelah mengalami kesusahannya. Sejalan dengan itu Jr., Mannes & Scales (2012) berpendapat bahwa individu dengan resiliensi yang baik maka akan mampu menyesuaikan diri dengan kesulitannya, serta resiliensi ini pada dasarnya yaitu kemampuan dasar manusia untuk beradaptasi dengan keadaan yang baru.

Seseorang yang memiliki penyesuaian diri yang baik tentu saja dapat menghadapi masalah yang sedang dihadapi, hal ini disebut resiliensi. Menurut Janas (2004) resiliensi merupakan kemampuan seseorang untuk mengatasi kesulitan, rasa frustrasi, atau permasalahan yang dialami. Benson, & Proctor (2000) menyebutkan bahwa seseorang yang resilien akan mempunyai salah satu bentuk kesadaran untuk mengubah pola pikir saat menghadapi masalah sehingga tidak mudah putus asa.

Penelitian selanjutnya oleh Andriani, I., Imawati, D., & Umaroh (2019) dengan judul Hubungan antara konsep diri dan penyesuaian diri dengan resiliensi mahasiswa di kampus X. Dengan jumlah 67 mahasiswa Hasil penelitian

menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan penyesuaian diri dengan resiliensi $R = 0,735$ dan $F_{hitung} = 94,164$ dengan signifikansi $0,000$ ($p < 0,01$). Hasil uji korelasi parsial menunjukkan bahwa konsep diri berkorelasi positif dengan resiliensi dan penyesuaian diri berkorelasi positif dengan resiliensi.

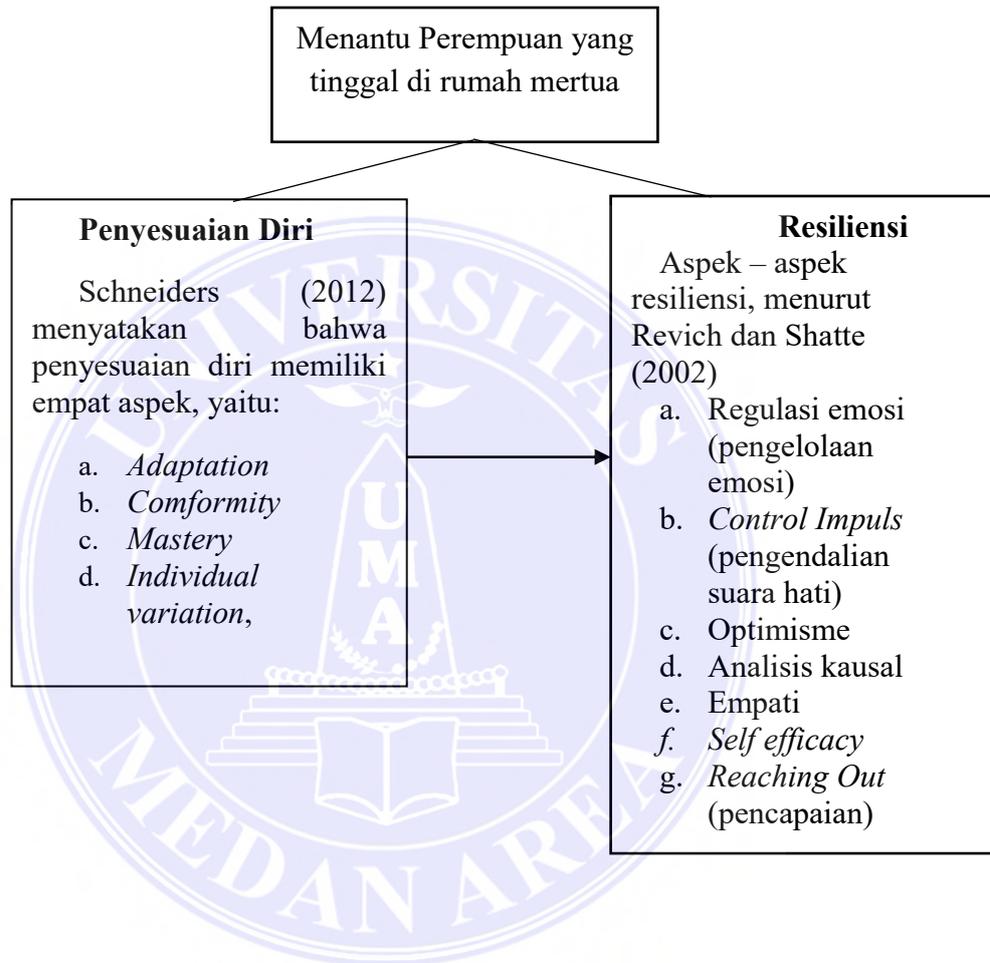
Adapun penelitian terdahulu oleh Agung (2007) dengan judul penyesuaian diri dengan resiliensi siswa dalam belajar pada masa pandemi covid-19 di SMP N 15 Padang adalah hubungan yang positif dan signifikan, artinya bahwa semakin tinggi penyesuaian diri yang di miliki oleh siswa dalam belajar maka akan semakin tinggi pula resiliensi yang di miliki siswa dalam menghadapi pembelajaran di masa pandemi covid-19 yang sedang dialaminya saat ini Agung (2007).

Penelitian lainnya oleh Adhiman & Mugiarto (2021) berdasarkan dengan judul Hubungan penyesuaian diri terhadap resiliensi akademik pada siswa dalam menghadapi pembelajaran saat masa pandemi covid 19. hasil analisis korelasi antara penyesuaian diri terhadap resiliensi akademik didapatkan hasil yaitu nilai r sebesar $0,634$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), hasil ini mengartikan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara. penyesuaian diri terhadap resiliensi akademik.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, dimana sampel yang diambil adalah menantu perempuan. Berdasarkan uraian di atas dapat

disimpulkan bahwa adanya hubungan antara penyesuaian diri dengan resiliensi pada menantu perempuan.

2.4 Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 27 Maret 2023 sampai dengan 28 Maret 2023. Peneliti melakukan penelitian bertempat di Desa Pematang Lalang Percut Sei Tuan Sumatera Utara.

3.2. Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala berbentuk kertas, peneliti mencetak skala dengan menggunakan seperangkat komputer dan printer. Skala adalah daftar yang berisi pertanyaan atau pernyataan-pernyataan secara tertulis yang harus dijawab oleh responden secara tertulis Supratik (2015). Setelah itu peneliti membagikan skala kepada para sampel yang berada di tempat penelitian. Kemudian sampel tersebut mengisi pernyataan-pernyataan yang berada di kuesioner menggunakan alat tulis (pulpen).

Adapun alat penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras terdiri atas sebuah laptop dengan spesifikasi prosesor Intel Celeron Inside, sedangkan perangkat lunak yang digunakan berupa sistem operasi Microsoft Windows 10. Adapun untuk keperluan analisis data dengan menggunakan SPSS versi 23.0 *for windows*. Kemudian skor yang mewakili pilihan subjek pada setiap butir pernyataan dipindahkan ke tahap berikutnya yaitu *Microsoft Excel 2010*.

3.3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut (Azwar, 2017) penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini termasuk dalam penelitian non-eksperimen, dimana peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian.

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian korelasional bila ditinjau dari judul penelitian. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang memiliki kegunaan untuk mencari hubungan antar dua variable yang akan dicari hubungannya, sehingga diperoleh arah dan kuatnya hubungan antara dua variable atau lebih yang diteliti (Sugiyono, 2012).

Defenisi operasional variabel penelitian dimaksudkan agar pengukuran variabel-variabel penelitian dapat terarah sesuai dengan metode pengukuran yang dipersiapkan. Adapun defenisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah suatu proses kemampuan individu untuk menyesuaikan keadaan dirinya dengan lingkungannya. Penyesuaian diri diukur dengan aspek penyesuaian diri: *adaptation, conformity, mastery, individual variation*.

3.3.2 Resiliensi

Resiliensi adalah kemampuan individu untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit dalam mengatasi kesulitan atau tantangan yang datang sehingga dapat mencapai keberhasilan. Resiliensi dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek resiliensi yaitu, pertama Regulasi emosi (pengelolaan emosi), *Control Impuls* (pengendalian suara hati), Optimisme, Analisa kausal, Empati, *Self Efficacy, Reaching Out* (pencapaian).

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah menantu yang tinggal bersama mertua di desa Pematang Lalang sebanyak 50 orang.

3.4.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan sebuah proses penyeleksian jumlah dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Total sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *total sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang diambil berdasarkan keseluruhan jumlah populasi. Adapun sampel penelitian ini menantu yang tinggal bersama orangtua di desa Pematang Lalang sebanyak 50 orang dengan masa pernikahan dibawah 5 Tahun.

3.5 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, prosedur atau langkah pada penelitian ini yang akan dijalankan yaitu :

3.5.1 Persiapan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa persiapan yaitu persiapan administrasi. Persiapan administrasi dalam penelitian ini menyangkut surat menyurat atas izin penelitian dari Universitas Medan Area dan surat selesai penelitian surat izin penelitian dikeluarkan oleh pihak Kelurahan.

3.5.2 Persiapan alat ukur penelitian

Skala Penyesuaian Diri

Skala penyesuaian diri dalam penelitian ini diukur dengan aspek-aspek menurut Schneider et al (2011) yaitu: *Adaptation, Comformity, Mastery, Individual variation,*

Skala diatas menggunakan metode penskalaan likert dengan 4 Pilihan Jawaban, yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan disusun berdasarkan bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penelitian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, jawaban Setuju (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, jawaban Setuju (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

Skala resiliensi

Skala ini digunakan untuk mengungkap tinggi rendahnya resiliensi pada menantu perempuan yang tinggal di desa pematang Lalang yang disusun berdasarkan aspek-aspek resiliensi yang dikemukakan oleh (Reivich, K. & Shatte, 2016) yaitu: (1) Regulasi emosi (pengelolaan emosi), (2) *Control impuls* (pengendalian suara hati), (3) Optimisme, (4) Analisis Kausal, (5) Empati, (6) *Self Efficacy*, (7) *Reaching Out* (pencapaian).

Skala diatas menggunakan metode penskalaan likert dengan 4 Pilihan Jawaban, yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan disusun berdasarkan bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penelitian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, jawaban Setuju (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang

unfavourable, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, jawaban Setuju (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

3.5.3 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Sugiyono (2017) validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Pengujian validitas dari penelitian ini menggunakan SPSS versi 21.

Menurut Kumaidi (2014) jika indeksnya kurang atau sama dengan 0,3 dikatakan validitasnya kurang, 0,3-0,8 dikatakan validitasnya sedang, dan jika lebih besar dari 0,8 dikatakan sangat valid.

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama Notoatmodjo (2005).

Dibuat dengan SPSS versi 21, tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai r_{xx} mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika ≥ 0.500 .

3.5.4 Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dalam rangka menentukan kesimpulan untuk mencapai tujuan penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah *product moment* yang dibantu dengan aplikasi SPSS versi 21

Sebelum melakukan analisis data, semua data yang diperoleh dari subjek penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yang meliputi:

3.7.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas yaitu dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan antara distribusi sebaran variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian ini bersifat normal atau tidak.

3.7.2 Uji Linearitas

Yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel terikat memiliki hubungan yang linear dengan variabel bebas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara Penyesuaian diri dengan Resiliensi. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0.547$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$.

Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0.299$. Ini menunjukkan bahwa Penyesuaian diri berdistribusi sebesar 29,90% terhadap Resiliensi.

5.2 Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

5.2.1 Saran Kepada Menantu

Diharapkan kepada menantu agar mampu memahami kekurangan dari diri sendiri, berusaha memperbaiki dengan cara sederhana misalnya menjalin komunikasi yang baik dengan siapa saja terutama keluarga pasangan yang tinggal bersama, memiliki rasa empati dengan lingkungannya, dan berusaha untuk menyesuaikan diri dengan baik.

5.2.2 Saran Kepada Mertua

Adapun saran yang dapat diberikan kepada mertua yaitu menunjukkan sikap mendukung pada menantu. Mertua dapat memberikan arahan dan saran yang bersifat positif dan membangun menantu yang dikomunikasikan secara sopan. Mertua juga dapat memberikan keleluasaan pada menantu untuk menyelesaikan permasalahan rumah tangga yang dihadapi dan memberikan masukan jika menantu meminta bantuan kepadanya. Mertua juga dapat mengajak serta melibatkan menantu pada kegiatan-kegiatan bersama yang menyenangkan bagi kedua belah pihak.

5.2.3 Saran Peneliti Berikutnya

Menyadari bahwa penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan karena penelitian ini hanya meninjau sebagian saja dari variabel yang mempengaruhi penyesuaian diri maka perlu menambah faktor lain yang mempengaruhi resiliensi seperti: faktor individual, resiko, pelindung, keluarga, masyarakat, *self esteem*, dukungan orang tua, spiritualitas, dan emosi positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiman, F., & Mugiarto, H. (2021). Hubungan Penyesuaian Diri Terhadap Resiliensi Akademik Pada Siswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Saat Masa Pandemi Covid 19. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 258–264.
- Agung, Z. (2007). *Kesehatan Mental*. Gunung Agung.
- Andriani, I., Imawati, D., & Umaroh, S. K. (2019). Pengaruh arga Diri dan Kepercayaan terhadap Pengungkapan Diri pada Pengguna Aplikasi Kencan Online. *Motivasi : Jurnal Psikologi*, 2(2), 66–73.
- Anissa, N., & Handayani, A. (2013). Hubungan antara konsep Dkematangan Emosi Dengan penyesuaian diri istri yang Tinggal Bersama Keluarga suami. *Jurnal Psikologi Pitutur*, 1(1), 57–67.
- Ardhianita, I., & Andayani, B. (2005). Kepuasan Pernikahan Ditinjau dari Berpacaran dan Tidak Berpacaran. *Jurnal Psikologi*, 32(2), 101–111.
- Arumdani, K. Y. (2020). Pembatalan Perkawinan Akibat Manipulasi Identitas Ditinjau Al-Muslahah Al-Mursalah (Studi Putusan Nomor: 469/Pdt.G/2019/PA.Wng di Pengadilan Agama Wonogiri). *Jurnal Manajemen Syariah*, 1(1), 1–13.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Baumgardner, S. R. (2010). (2010). *Positive Psychology*. Unites States: Parson Education, Inc. Parson Education.
- Benson, H., & Proctor, W. (2000). *Dasar-Dasar Respons Relaksasi*. Kaifa.
- Davis, N. J. (2013). Resilience: Status of The Research and Research Based Programs. ERIC Digest. University of Illinois at Urbana Champaign Clearinghouse on Elementary and Early Childhood Education. *Clinical Child Psychology and Psychiatry*, 12(1), 91–104.
- Desmita. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Remaja Rosdakarya.
- Fakhriyani, D. V. (2019). *Kesehatan Mental*. Duta Media Publishing. infoDatin. Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Fatimah, E. (2006). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Pustaka Setia.
- Fernando, T., & Elfida, D. (2017). Kedekatan Remaja pada Ibu: Pendekatan Indigenous Psychology. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 1–13.
- Fitroh, F. S. (2011). Hubungan antara kematangan Emosi dan hardiness dengan

- Penyesuaian Diri Menantu Perempuan yang Tinggal di Rumah Ibu Mertua. *Jurnal Psikoislamika*, 8(1), 83–98.
- Grotberg, E. H. (1994). *The International Resilience Project: Promoting Resilience In Children*. Civitan International Research Center.
- Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Manusia*. Erlangga.
- Janas, M. (2004). *Build Resiliency: Intervention In School And Clinic*. Intervention In School And Clinic.
- Kartono, K. (2008). *Psikologi Keluarga*. Mandar Maju.
- McCubbin, L. (2001). *Chalange to The Definition of Resilience. Paper Presented at The Annual Meeting of The American Psychological Association in San Francisco*. Psychological Association in San Francisco.
- Nuryoto, S. (1996). *Perkawinan Usia Muda Ditinjau Dari Sudut Kematangan dan Kesehatan Jiwa. Rumusan hasil lokakarya peningkatan usia kawin di DIY*. BKKBN.
- Powell, D. H. (2016). *Understanding Human*. Company.
- Pudjiastuti, E., & Santi, M. (2012). Hubungan antara asertif dengan penyesuaian perkawinan pasangan suami istri dalam usia perkawinan 1-5 tahun di kecamatan Ceblong, Bandung 9-16). Bandung : ISSN 2089-3. *Bandung : ISSN 2089-3590*, 3(1), 1–8.
- Pujiastuti, E., & Retnowati, S. (2004). Kepuasan Pernikahan dengan Depresi pada Kelompok Wanita Menikah yang Bekerja dan yang Tidak Bekerja. *Humanitas:Indonesia Psychological Journal*, 1(1), 1–9.
- Reivich, K. & Shatte, A. (2016). *The Resilience Factor*. Broadway Book.
- Reivich, K. (2002). *The Resilience factor: 7 essential skill's for overcoming life's inevitable obstacles*. Random House inc.
- Sarwono. (2007). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Raja Grafindo Persada.
- Sawitri, D. R. (2017). Tabah Dalam Kekuranganku” Studi Kualitatif Mengenai Hardiness pada Individu Dewasa Madya Penyandang Tunadaksa yang Bekerja. *Jurnal Empati*, 6(4), 25–27.
- Schneider, S. K., George, W. M., & Schneider, S. K. (2011). Servant Leadership Versus Transformational leadership in Voluntary Service Organizations. *Servant Leadership: Theory and Practice*, 1(1), 57–97.
- Schoon, I. (. (2006). *Risk and Resilience, Adaptation in Changing Times*. Cambridge University Press.

- Semiun, Y. (2006). *Kesehatan Mental 2*. Kanisius.
- Shaumi, H. (2012). *Resiliensi Orang Jawa Dewasa Muda Akhir Yang Menjadi Penyintas Erupsi Gunung Merapi 2010*.
- Sugiyono, S. (2017a). *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2017b). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Vembriarto, S. T. 1984. (1994). *Psikologi Sosial, Suatu Pengantar Ringkas*. Yayasan Pendidikan Paramita.
- Yusuf. (2021). *Understanding Human Adjustment*. Brown & Company.





n o	1	5	6	9	10	11	13	14	17	18	21	22	25	26	28	29	30	31	33	34	35	36	37	38		
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4 8
2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	5 1
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4 8
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4 8
5	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	5 9
6	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4 9
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4 8
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4 8
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4 8
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4 8
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4 8
12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4 8

13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
20	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
23	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	67
24	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	57
25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48

28	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
32	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	58
33	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
34	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
35	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	58
36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
37	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
38	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
39	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
40	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
41	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
42	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48

4 3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4 8
4 4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	5 8
4 5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4 8
4 6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4 8
4 7	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	5 8
4 8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4 8
4 9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4 8
5 0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4 8



RELIABILITY

Scale: PENYESUAIAN DIRI**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.942	56

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	114.2000	50.367	.454	.941
VAR00002	114.2400	51.492	.260	.942
VAR00003	114.2400	50.553	.503	.941
VAR00004	114.1800	49.620	.576	.940
VAR00005	114.1600	48.913	.683	.940
VAR00006	114.1600	48.464	.774	.939
VAR00007	114.2200	49.644	.668	.940
VAR00008	114.2600	50.686	.540	.941

VAR00009	114.2600	51.380	.335	.942
VAR00010	114.3200	52.589	.000	.942
VAR00011	114.2800	51.920	.221	.942
VAR00012	114.2800	52.083	.163	.942
VAR00013	114.2400	50.962	.397	.941
VAR00014	114.2800	51.798	.264	.942
VAR00015	114.2600	51.013	.443	.941
VAR00016	114.2400	50.472	.525	.941
VAR00017	114.2800	51.757	.279	.942
VAR00018	114.2800	51.308	.438	.941
VAR00019	114.2000	49.959	.544	.941
VAR00020	114.1400	48.490	.731	.939
VAR00021	114.1800	48.967	.713	.939
VAR00022	114.2400	50.186	.600	.940
VAR00023	114.2800	51.512	.365	.942
VAR00024	114.3200	52.589	.000	.942
VAR00025	114.2400	50.962	.397	.941
VAR00026	114.2800	51.798	.264	.942
VAR00027	114.2000	50.163	.499	.941
VAR00028	114.3000	51.806	.375	.942
VAR00029	114.2800	51.757	.279	.942
VAR00030	114.2800	51.798	.264	.942
VAR00031	114.2000	50.408	.445	.941
VAR00032	114.2400	50.594	.492	.941
VAR00033	114.2600	51.380	.335	.942
VAR00034	114.2600	51.584	.275	.942
VAR00035	114.2000	50.163	.499	.941
VAR00036	114.1800	49.293	.645	.940
VAR00037	114.1600	48.545	.757	.939

VAR00038	114.2200	49.971	.590	.940
VAR00039	114.2600	50.890	.480	.941
VAR00040	114.3000	51.806	.375	.942
VAR00041	114.2800	51.757	.279	.942
VAR00042	114.2400	50.798	.439	.941
VAR00043	114.2600	51.094	.419	.941
VAR00044	114.3000	51.765	.395	.942
VAR00045	114.2800	51.838	.250	.942
VAR00046	114.2600	51.543	.287	.942
VAR00047	114.3200	52.589	.000	.942
VAR00048	114.2800	51.675	.307	.942
VAR00049	114.1400	49.143	.606	.940
VAR00050	114.1200	48.516	.695	.939
VAR00051	114.2000	48.939	.771	.939
VAR00052	114.2200	49.400	.727	.939
VAR00053	114.2400	50.676	.471	.941
VAR00054	114.2800	51.308	.438	.941
VAR00055	114.3000	51.765	.395	.942
VAR00056	114.2800	51.308	.438	.941

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
116.3200	52.589	7.25185	56

Reliability

Notes

Output Created		14-OCT-2023 08:58:28
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	50
Missing Value Handling	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Syntax	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
		<p>RELIABILITY</p> <p>/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038</p> <p>/SCALE('resiliensi') ALL</p> <p>/MODEL=ALPHA</p> <p>/STATISTICS=SCALE</p> <p>/SUMMARY=TOTAL.</p>
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.02

Scale: resiliensi**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	38

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	75.6400	15.786	.691	.928
VAR00002	75.7200	17.185	.287	.932
VAR00003	75.7600	17.696	.000	.932
VAR00004	75.7600	17.696	.000	.932
VAR00005	75.6200	15.057	.925	.924
VAR00006	75.7200	16.981	.414	.930
VAR00007	75.7600	17.696	.000	.932
VAR00008	75.7400	17.584	.078	.933
VAR00009	75.6000	14.939	.915	.924

VAR00010	75.7200	16.900	.465	.930
VAR00011	75.7400	17.298	.321	.931
VAR00012	75.7600	17.696	.000	.932
VAR00013	75.6200	15.057	.925	.924
VAR00014	75.7400	17.013	.569	.930
VAR00015	75.7600	17.696	.000	.932
VAR00016	75.7600	17.696	.000	.932
VAR00017	75.6400	15.460	.825	.925
VAR00018	75.7200	16.614	.647	.928
VAR00019	75.7600	17.696	.000	.932
VAR00020	75.7600	17.696	.000	.932
VAR00021	75.6200	15.057	.925	.924
VAR00022	75.7400	17.013	.569	.930
VAR00023	75.7400	17.666	.009	.933
VAR00024	75.7600	17.696	.000	.932
VAR00025	75.6200	15.057	.925	.924
VAR00026	75.7400	17.013	.569	.930
VAR00027	75.7800	17.604	.061	.933
VAR00028	75.7400	17.298	.321	.931
VAR00029	75.6400	15.460	.825	.925
VAR00030	75.7200	16.900	.465	.930
VAR00031	75.7400	17.298	.321	.931
VAR00032	75.7400	17.666	.009	.933
VAR00033	75.6400	15.460	.825	.925
VAR00034	75.7400	17.013	.569	.930
VAR00035	75.7400	17.298	.321	.931
VAR00036	75.7200	17.063	.363	.931
VAR00037	75.6600	15.698	.794	.926
VAR00038	75.7400	17.013	.569	.930

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
77.7600	17.696	4.20670	38



NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=x y

/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

Output Created	14-OCT-2023 19:24:57	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	50
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=x y /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.00
	Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		penyesuaian diri	resiliensi
N		50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	85.7600	49.6800
	Std. Deviation	6.56695	4.12281
	Absolute	.297	.458
Most Extreme Differences	Positive	.297	.458
	Negative	-.283	-.342
Kolmogorov-Smirnov Z		1.307	1.313
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055	.053

a. Test distribution is Normal.

b. 0.055304

```
MEANS TABLES=y BY x
/CELLS MEAN COUNT STDDEV
/STATISTICS LINEARITY
```

Means

Notes

Output Created	14-OCT-2023 19:27:26	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	50
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax	<pre>MEANS TABLES=y BY x /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.</pre>	
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.00

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
resiliensi * penyesuaian diri	50	100.0%	0	0.0%	50	100.0%

Report

resiliensi

penyesuaian diri	Mean	N	Std. Deviation
82.00	48.1034	29	.55709
84.00	52.2000	5	5.31037
85.00	48.5000	2	.70711
86.00	48.0000	3	.00000
87.00	48.0000	2	.00000
88.00	57.0000	1	.
96.00	59.0000	1	.
97.00	48.0000	1	.
98.00	48.0000	1	.
100.00	58.0000	1	.
101.00	53.0000	2	7.07107
103.00	48.0000	1	.
104.00	67.0000	1	.
Total	49.6800	50	4.12281

ANOVA Table

		Sum of Squares	df
(Combined)		660.890	12
resiliensi * penyesuaian diri	Between Groups	248.853	1
	Linearity Deviation from Linearity	412.037	11
Within Groups		171.990	37
Total		832.880	49

ANOVA Table

		Mean Square	F
(Combined)		55.074	11.848
resiliensi * penyesuaian diri	Between Groups	248.853	53.536
	Linearity Deviation from Linearity	37.458	8.058
Within Groups		4.648	
Total			

ANOVA Table

		Sig.
(Combined)		.000
resiliensi * penyesuaian diri	Between Groups	.000
	Linearity Deviation from Linearity	.000
Within Groups		
Total		

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
resiliensi * penyesuaian diri	.547	.299	.891	.794



CORRELATIONS

`/VARIABLES=x y`
`/PRINT=ONETAIL NOSIG`
`/MISSING=PAIRWISE.`

Correlations

Notes

Output Created	14-OCT-2023 19:28:03	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	50
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	CORRELATIONS <code>/VARIABLES=x y</code> <code>/PRINT=ONETAIL NOSIG</code> <code>/MISSING=PAIRWISE.</code>	
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.01

Correlations

		penyesuaian diri	resiliensi
penyesuaian diri	Pearson Correlation	1	.547**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	50	50
resiliensi	Pearson Correlation	.547**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602, 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 2489/FPSI/01.10/IX/2023

22 September 2023

Lampiran : -

Hal : Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Kepala
 Desa Pematang Lalang
 di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Yosni Fince
 NPM : 198600008
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di **Desa Pematang Lalang, Dusun III Desa Pematang Lalang** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Resiliensi Pada Menantu Perempuan Yang Tinggal Bersama Mertua Di Desa Pematang Lalang"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Desa yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
 Pengabdian Kepada Masyarakat



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan nama penulis.
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah.
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 12/11/24

Access From (repository.uma.ac.id) 12/11/24

 **PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG**
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
DESA PEMATANG LALANG

Web _____ Email _____
Alamat: Jl. Pasir Putih, Desa Pematang Lalang Kode Pos: 20371

SURAT KETERANGAN
Nomor : 470/89/PL/DS/X/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SURUNG PANJAITAN
Jabatan : Kepala Desa Pematang Lalang Kec.Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang

Dengan ini menerangkan sesungguhnya bahwa :

Nama : YOSNI FINCE
NPM : 198600008
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : PSIKOLOGI
Judul Skripsi : "Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Resiliensi Pada Menantu Perempuan Yang Tinggal Bersama Mertua Di Desa Pematang Lalang

Telah melaksanakan penelitian di Desa Pematang Lalang Kecamatan Percut Sei Tuan

Demikianlah Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pematang Lalang, 23 Oktober 2023
Kepala Desa Pematang Lalang
Kecamatan Percut Sei Tuan

